

PENTINGNYA PEMILIHAN METODE PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

Retno Setya Budiasningrum¹, Jajang Setiawan², Ali Satri Efendi³

Politeknik LP3I Jakarta^{1,2,3}

e-mail : retnosb18@gmail.com¹, jajhank532@gmail.com², alisatriefendi@gmail.com³

ABSTRAK

Minat belajar adalah hal terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa minat belajar maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai. Faktor utama pendorong timbulnya minat belajar siswa adalah metode mengajar yang digunakan oleh seorang pengajar saat menyajikan suatu materi. Pemilihan metode pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan minat belajar serta hasil belajar peserta didik. Studi ini memfokuskan pada pentingnya pemilihan metode pengajaran terhadap minat belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan pengamatan langsung pada proses kegiatan pembelajaran. Hasil temuan yang diperoleh cukup signifikan, dengan menggunakan metode pengajaran variatif, serta sesuai dengan gaya belajar mereka, minat belajar siswa menjadi meningkat. Dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode pengajaran yang membuat siswa aktif dan sesuai dengan gaya belajar mereka, terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman serta menarik sehingga membuat siswa termotivasi untuk belajar, dan belajar menjadi bermakna bagi mereka, serta tujuan pembelajaran tercapai. Pemilihan metode pengajaran yang tepat akan meningkatkan minat belajar siswa, dan akan berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Kata kunci: *Metode Mengajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar*

ABSTRACT

Interest in learning is the most important thing in teaching and learning activities. Without interest in learning, the purpose of learning will not be achieved. The main factor driving the emergence of student interest in learning is the teaching method used by a teacher when presenting a material. Choosing a fun learning method will increase interest in learning and student learning outcomes. This study focuses on the importance of choosing a teaching method for student interest in learning. The research employs a descriptive analysis method using direct observation to analyze the learning activity process. The findings obtained are quite significant, by using varied teaching methods, and in accordance with their learning styles, students' interest in learning increases. It can be concluded that using teaching methods that make students active and in accordance with their learning styles, has been proven to create a comfortable and interesting learning atmosphere so that students are motivated to learn, and learning becomes meaningful to them, and learning objectives are achieved. Choosing the right teaching method will increase students' interest in learning, and will have a positive impact on their learning outcomes.

Keywords: *Teaching Methods, Learning Interest, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Sekolah adalah suatu tempat kegiatan interaksi antara pengajar dan peserta didik, dimana pengajar akan memberikan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan harapan agar mereka mempunyai pengetahuan tentang suatu hal untuk dapat melakukan perubahan tingkah laku dalam kesehariannya. Perilaku ini berupa sesuatu hal yang belum diketahui menjadi tahu, hal yang

belum bisa dilakukan menjadi mampu dilakukan dan lain sebagainya, sesuai dengan pengetahuan apa yang sudah disajikan oleh para pengajar. Bagi siswa, kegiatan ini dinamakan belajar.

Belajar merupakan suatu proses transformasi perilaku pada peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Ferrari dkk, selama proses belajar berlangsung terjadi proses interaksi antara guru dan siswa (Wulan dalam Sirait, 2016:36). Harefa et al., (2022:382) menambahkan, bahwa manusia akan belajar dengan apa yang ia lihat dan ia rasakan yang kesemuanya itu terangkum dalam pengalamannya. Oleh karenanya, proses belajar ini menjadi sangat penting bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan kecakapan, kemandirian, kreatifitas, serta meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi manusia mulia.

Setiap individu mempunyai kemampuan berbeda-beda dalam mencerna suatu penjelasan yang disajikan oleh pengajar. Kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode penyajian materi yang dipilih oleh pengajar. Kesalahan dalam memilih suatu metode pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar. Bagi siswa yang lambat dalam mencerna tentunya akan sulit memahami apa yang dijelaskan oleh pengajar. Sedangkan bagi siswa yang mempunyai daya tangkap yang lebih cepat, tentunya akan dengan mudah mencerna materi yang disajikan tersebut. Walau demikian, motivasi maupun minat belajar pun merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu pengajaran.

Minat adalah adanya ketertarikan seseorang untuk melakukan kegiatan, sedangkan motivasi adalah keinginan maupun dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan. Pada umumnya sesuatu yang menarik akan membuat seseorang menyukainya. Minat adalah ketertarikan seseorang akan sesuatu yang timbul dari dalam diri, minat dapat membangkitkan motivasi dan berpengaruh terhadap hasil dan prestasi belajar, (Heriyati, H., 2017:25). Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya, (Sirait, 2016:37). Kegiatan belajar yang menyenangkan akan memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ini dengan penuh perhatian sehingga mereka dapat mencerna dengan mudah, memperoleh hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta menguasai materi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini. Sepadan dengan hasil penelitian Charli et al., (2019:53) yaitu adanya hubungan yang signifikan dari minat belajar terhadap hasil belajar, jika siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap mata pelajaran, maka hasil belajarnya akan lebih tinggi. Tetapi sebaliknya, jika kegiatan belajar tidak menyenangkan akan membuat siswa tidak tertarik, bosan, tertekan, serta hasil belajar akan rendah. Setara dengan hasil penelitian Ratnawati, (2014:81) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa yang terbukti menunjukkan bahwa minat belajar sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas.

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam belajar tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah unsur yang memengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik seperti kesehatan, kapasitas intelektual, bakat, minat, motivasi, serta metode belajar yang digunakan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh dari lingkungan keluarga, suasana di sekolah, masyarakat sekitar, dan kondisi lingkungan tempat tinggal (Dalyono dalam Awe & Benge, 2017:232). Dari hasil penelitian Sihombing et al., (2024:116) ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa. 1) Faktor dari dalam yaitu faktor kesehatan dan kejiwaan kemudian, 2) Faktor

dari luar yaitu keluarga, lingkungan bergaul, motivasi, peran dosen dan fasilitas belajar. Menurut temuan penelitian Al Fuad (2016:53), minat belajar siswa dipengaruhi oleh keterlibatan aktif orang tua di rumah, seperti memberikan dorongan belajar, membimbing dalam mengerjakan tugas, membentuk rutinitas belajar di waktu yang konsisten setiap malam, serta mendampingi anak saat belajar. Selain itu, dukungan dari wali kelas di sekolah, khususnya melalui apresiasi atau pujian terhadap pencapaian akademik siswa, juga berperan penting dalam meningkatkan minat belajar mereka. Pada penelitian Sholehatin & Wirdati (2021) upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, membuahkan hasil yang positif pada siswa. Hasil penelitian Tamala (2017:127) menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, serta didukung oleh lingkungan yang kondusif, mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini tercermin dari kesiapan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, antusiasme yang tinggi, kemampuan mengemukakan pendapat secara sederhana, serta terlihat dari sikap perhatian, semangat, rasa tanggung jawab, dan ekspresi kegembiraan serta kepuasan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa tidak hanya perhatian orangtua maupun guru yang mempengaruhi minat belajar siswa, pemilihan metode pembelajaran oleh guru merupakan aspek penting pula dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Zaifullah et al. (2021:17) menyatakan bahwa pemilihan metode pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dan berdampak positif terhadap keberhasilan mereka dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Metode pembelajaran monoton, membosankan, tidak membuat siswa aktif akan membuat siswa menjadi bosan, tidak termotivasi untuk belajar, dan menyebabkan kelas tidak nyaman, serta hasil belajar tidak memuaskan.

Metode mengajar sangat berpengaruh pada minat belajar siswa karena secara langsung mempengaruhi bagaimana siswa berinteraksi dengan materi pelajaran dan merasakan pengalaman belajar. Metode pengajaran merupakan cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan tujuan agar materi tersebut dapat diterima, dipahami, dan digunakan secara optimal oleh peserta didik. Semakin tepat dan baik metode yang diterapkan, maka semakin efektif pencapaian tujuan pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik materi serta kemampuan peserta didik, (Nur, 2017:60). Metode pembelajaran yang dirancang secara menarik dan menyenangkan berkontribusi terhadap optimalisasi pemahaman materi oleh peserta didik. Sejalan dengan temuan penelitian Noervadila (2021), terdapat hubungan positif antara metode pembelajaran dan minat belajar siswa, yang berarti bahwa semakin efektif metode pembelajaran yang diterapkan, semakin tinggi pula minat belajar yang ditunjukkan oleh siswa. Pemilihan metode pembelajaran dalam kegiatan penyajian materi sangat perlu dilakukan sebaik mungkin agar membangkitkan minat siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan observasi langsung untuk menganalisis proses kegiatan pembelajaran. Sumber data diperoleh melalui pengamatan secara langsung saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Alat yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data adalah lembar observasi yang berisikan daftar kategori perilaku yang diamati, catatan lapangan yaitu catatan yang dibuat oleh peneliti selama observasi,

berisi deskripsi detail tentang apa yang dilihat, didengar, dan dialami, serta alat perekam yang digunakan untuk merekam kegiatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Objek penelitian ini berfokus pada tingkat ketertarikan mahasiswa LP3I Prodi Administrasi Bisnis Cabang Bekasi terhadap berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar mahasiswa merasa tertarik, antusias, dan termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan belajar mereka.

Aspek dalam pengamatan adalah interaksi dalam kelas antar siswa maupun siswa dengan pengajar, bagaimana siswa merespon pertanyaan serta berpartisipasi dalam diskusi, serta bahasa tubuh dan ekspresi wajah siswa juga termasuk dalam pengamatan. Semua hasil yang dilihat maupun didengar, kemudian dicatat serta direkam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kesesuaian pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan secara tepat dapat memberikan dampak positif terhadap tumbuhnya minat belajar pada peserta didik. Berdasarkan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung diperoleh beberapa hasil dan penemuan :

1. Metode yang digunakan guru dalam menyajikan materi adalah diskusi kelompok, bermain peran, studi kasus, serta permainan edukatif. Para siswa terlibat aktif dan suasana belajar terlihat menyenangkan serta lebih dinamis. Masing-masing siswa mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pendapat, berargumentasi, serta mengeksplor kemampuan mereka. Selain itu mereka dapat mempunyai kesempatan memerankan suatu tokoh, mengatur emosi saat memainkannya, serta dapat menghayati lakon yang sedang mereka mainkan. Dalam studi kasus, siswa dilatih untuk berpikir secara analitis, bekerja sama dalam tim, untuk memecahkan dan mengambil keputusan dari suatu kasus. Hasil pengamatan, semua siswa terlihat aktif dan berusaha untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing dengan penuh tanggung jawab.
2. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan isu-isu yang ada saat ini dan memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan metode ini, para siswa memperlihatkan ketertarikan mereka dengan begitu aktif melayangkan pertanyaan serta merespon pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru sehingga kelas sangat aktif. Mereka begitu antusias karena mereka mampu memahami relevansi materi yang disajikan dengan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk gaya belajar siswa yang berbeda-beda, guru memfasilitasi dengan alat peraga, gambar dan video untuk peserta didik visual, memberikan penjelasan lisan dan diskusi untuk peserta didik auditori, serta melibatkan aktivitas fisik dan praktik langsung untuk peserta didik kinestetik. Hasilnya, para siswa dengan senang hati mengikuti keseluruhan kegiatan belajar ini. Karena para siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.
4. Memberikan komentar dan penilaian pada setiap tugas peserta didik, serta memberikan kesempatan siswa untuk revisi. Guru memberikan masukan serta panduan dengan jelas untuk langkah selanjutnya saat siswa sudah mengetahui hasil kerja mereka. Para siswa dengan hasil yang masih kurang, diberi pencerahan, dukungan dan motivasi mereka tidak merasa gagal dan putus asa. Hasilnya siswa terlihat lebih percaya diri dengan hasil yang diperolehnya dan melakukan revisi sesuai dengan arahan guru. Siswa merasa senang karena mendapat perhatian serta dukungan moral.

Pembahasan

Temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan relevan sangat mempengaruhi minat siswa dalam proses belajar. Berikut adalah pembahasan dari masing-masing poin di atas:

1. Dengan menggunakan metode interaktif siswa menjadi aktif berpartisipasi, mampu berinteraksi. Pada intinya minat siswa berpartisipasi dalam proses belajar meningkat karena lingkungan belajar menjadi menyenangkan. Siswa tidak merasa tertekan dalam belajar serta tidak merasa bosan. Dalam penerapan metode pembelajaran, guru perlu menyesuaikan teknik yang dipakai dengan materi yang akan disampaikan agar metode tersebut efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu, kreativitas guru dalam memilih dan mengembangkan metode sangat penting untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar peserta didik (Hasriadi, 2022:138). Dengan metode yang tepat, anak-anak akan lebih mudah memahami materi serta mampu mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, sosial, dan emosional secara lebih maksimal (Astuti & Wathon, 2019:115).

- a. Diskusi Kelompok

Siswa berani mengemukakan ide masing-masing, kemudian berargumentasi secara sehat untuk mencapai kesepakatan bersama. Dalam kegiatan ini mereka berlatih bekerja sama, berkomunikasi, berinteraksi, berargumen, mendengarkan pendapat, menghargai pendapat orang lain, memahami orang lain, merespon pendapat orang lain, dan berpikir kritis. Suasana kelas menjadi aktif, masing-masing kelompok mempunyai tugas masing-masing. Hal ini sepadan dengan hasil penelitian Prihatini (2017:177), bahwa nilai hasil belajar yang diajar dengan media diskusi lebih tinggi dari nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan media konvensional. Demikian pula hasil penelitian Irwan, (2018:53) yang menunjukkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode diskusi sangat baik dan mampu menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan belajar ini.

- b. Bermain Peran

Model bermain peran merupakan suatu aktivitas di mana anak-anak mengambil peran sebagai tokoh atau objek di sekitar mereka, yang bertujuan untuk merangsang imajinasi serta meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka terhadap materi kegiatan yang sedang dilakukan, Gunarti et al. dalam Halifah (2020:36). Peserta didik diberi ruang untuk mengasah kemampuan berkomunikasi, memperkuat rasa percaya diri, serta mengembangkan mekanisme dalam menghadapi kecemasan. Dalam bermain peran siswa harus memahami peran yang sedang dimainkannya dan peran dari lawan mainnya, yang meliputi perasaan, sikap, serta persepsi sehingga mampu menghayati peran yang dimainkannya, dan saling bekerja sama dalam memerankan keseluruhan cerita. Seluruh siswa aktif melaksanakan tugas ini, dan sangat menyenangkan. Sepadan dengan penelitian Rambe & Apriani, 2021:95-96) dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran hasil pembelajaran lancar, siswa 1) berpartisipasi, 2) aktif, 3) Kreatif, 4) Efektif, dan 5) menyenangkan bagi seluruh siswa. Penelitian Korua et al. (2018:154) mengungkapkan bahwa guru berhasil mengimplementasikan model Role Play secara efektif dalam proses pembelajaran, sehingga keterampilan bermain peran dan penghayatan sikap siswa termasuk dalam kategori sangat baik, serta terjadi peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Selain

itu, studi Munir et al. (2017:41) menunjukkan bahwa penerapan metode Role Playing memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa.

c. Studi Kasus

Siswa diberikan suatu kasus tentang situasi nyata relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Kemudian mereka ditugaskan untuk menganalisis, mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk dapat menganalisis, bekerja dalam tim, membuat laporan, presentasi serta bertanggung jawab pada tugasnya masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian Meilasari & Yelian (2020:205) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti mampu meningkatkan minat belajar, kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar secara keseluruhan. Penelitian oleh Murthihapsari et al. (2022:68) menunjukkan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran menghasilkan peningkatan signifikan pada prestasi peserta didik. Mereka menjadi lebih aktif dalam menyelesaikan masalah terkait materi, menunjukkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri dalam menjawab soal, serta memperoleh nilai ujian yang lebih baik, yang dipengaruhi oleh meningkatnya minat belajar peserta didik. Demikian pula pada hasil penelitian Shofwani & Rochmah, (2021:443), memperlihatkan bahwa metode PBL dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mahasiswa.

d. Permainan Edukatif

Belajar sambil bermain. Dalam proses belajar ini, materi belajar dirancang dalam bentuk permainan sehingga memudahkan siswa dalam memahaminya serta menyenangkan. Kelas menjadi hidup, motivasi belajar siswa meningkat. Dalam permainan, siswa tidak hanya pasif mendengarkan, tapi mereka juga harus berpikir untuk mengambil keputusan, berinteraksi dengan teman, serta menentukan strategi apa yang akan mereka lakukan dalam permainan ini. Keterlibatan aktif ini membuat mereka lebih fokus dan lebih mudah menyerap informasi. Mereka menjadi bagian dari proses pembelajaran, bukan hanya penerima informasi. Sepadan dengan hasil penelitian Zulfah, (2023:9), siswa memperlihatkan sikap yang mencerminkan minat belajar berdasarkan indikator, yaitu merasa gembira selama proses pembelajaran yang terlihat dari antusiasme mereka, memberikan konsentrasi penuh (fokus), serta berpartisipasi secara aktif, terutama ketika guru menggunakan media permainan Wordwall dalam kegiatan belajar. Pada penelitian Hartati et al., (2020:53), minat belajar siswa sebelum diadakan tindakan penggunaan game edukatif mencapai 57, 71%, setelah diberikan tindakan penggunaan game edukatif mencapai 78,07 %, dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa dengan game edukatif dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

2. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan contoh-contoh kehidupan nyata, siswa merasa mudah untuk memahami materi tersebut karena mereka dapat memiliki relevansi dengan kehidupan serta dapat bermakna bagi kehidupan mereka, (Ningsih, 2025:67). Memberikan contoh-contoh dalam situasi nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang sedang mereka pelajari. Siswa dapat melihat kebermaknaan konsep-konsep materi yang dipelajari tersebut dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, minat belajar siswa meningkat. Penelitian yang serupa yakni penelitian Maisaroh et al., (2020:291), yang membuktikan bahwa implementasi pendekatan kontekstual efektif memancing daya pikir peserta didik dalam meningkatkan minat belajar

siswa. Penelitian lain yang serupa yakni penelitian Haryadi & Nurmala, (2021:36), memperlihatkan tingginya minat belajar siswa, selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan bahan ajar berbasis kontekstual, siswa terdorong untuk lebih aktif mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat yang relevan dengan pengalaman sehari-hari mereka sehubungan dengan materi yang sedang dipelajari.

3. Menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik gaya belajar individual peserta didik merupakan pendekatan strategis dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran. Gaya belajar merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh guru maupun siswa, karena hal ini menjadi kunci utama dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran, (Urba et al, (2024:51). Penting bagi siswa karena setiap siswa mempunyai gaya belajarnya masing-masing. Dengan menyajikan pembelajaran berdasarkan gaya belajar, memungkinkan setiap siswa untuk mengakses materi pembelajaran sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Hal ini membantu meningkatkan sebuah rasa percaya diri pada siswa dan dapat mengurangi tingkat kecemasan yang mungkin timbul akibat kesulitan dalam memahami materi, (Rahma et al., 2024:13). Penelitian Maulia et al., (2015) berhasil membuktikan bahwa gaya belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Penelitian Lestari et al., (2022:12) menunjukkan bahwa baik gaya belajar daring maupun luring sama-sama memberikan pengaruh signifikan; ketika gaya belajar meningkat, minat belajar juga cenderung meningkat, dan sebaliknya, penurunan gaya belajar akan diikuti oleh menurunnya minat belajar.
4. Setelah siswa melaksanakan tugas, guru memberikan respon atas hasil kerja mereka. Saat memberikan umpan balik atau penilaian kepada siswa, guru sebaiknya memulai dengan menyoroti hal-hal positif atau kekuatan yang terlihat dalam pendapat, karya, dan sikap siswa, kemudian menyampaikan kekurangan dengan penuh kepekaan dan kelembutan, (Abdusshomad, 2018:47). Memberikan komentar, nilai, penjelasan secara detail tentang langkah-langkah maupun panduan selanjutnya yang siswa harus lakukan akan berdampak positif bagi mereka. Memberikan kesempatan untuk revisi pekerjaan mereka, serta meyakinkan mereka bahwa ketekunan akan membawa keberhasilan, mengurangi rasa takut mereka akan kegagalan. Pendekatan ini memberikan siswa rasa dihargai dan dipedulikan, yang menjadi landasan dalam membangun kepercayaan diri mereka. Menurut Wahyudi & Sari, (2016:94) umpan balik adalah tanggapan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik terkait dengan segala hal yang dilakukan oleh mereka. Umpan balik ini berfungsi untuk memotivasi, memberikan penguatan, serta mendorong peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal. Damayanti, (2016:47) menambahkan bahwa umpan balik adalah variabel krusial dalam proses belajar mengajar karena berfungsi memberikan informasi korektif kepada peserta didik. Dengan umpan balik, peserta didik dapat mengevaluasi sejauh mana mereka menguasai materi pelajaran serta memperdalam pemahaman mereka. Dalam penelitian Amanati (2008) diperlihatkan bahwa ketika siswa menerima umpan balik, mereka menunjukkan semangat yang lebih tinggi dalam mengerjakan tugas atau latihan dengan serius, terutama karena tertarik dengan hadiah atau pujian dari guru setelah menyelesaikan tugas tersebut. Bagi siswa yang belum menyelesaikan tugas dengan baik, mereka tetap diberikan teguran secara halus sekaligus dorongan agar dapat memperbaiki diri. Dengan pendekatan ini, seluruh siswa menjadi lebih giat, tidak mudah bosan, dan tidak menyerah dalam menyelesaikan tugas, karena mereka tahu akan selalu menerima umpan balik berupa penghargaan, pujian, atau teguran yang

membangun dari guru. Penelitian lain yakni penelitian Ariana et al., n.d. memperlihatkan bahwa pemberian umpan balik, positif memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian serupa yakni penelitian Santosa et al., (2020:191) memperlihatkan hal serupa bahwa penggunaan umpan balik memberikan peningkatan nilai siswa.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan minat belajar siswa. Metode yang variatif dan relevan dengan kehidupan siswa cenderung lebih efektif dalam menumbuhkan ketertarikan mereka terhadap materi pelajaran. Metode pembelajaran yang beragam dapat mengakomodasi gaya belajar yang berbeda dan menjaga siswa tetap terlibat, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, serta membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau isu-isu yang relevan bagi siswa dapat mempermudah pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang sedang diajarkan. Pemberian umpan balik menjadi salah satu motivasi bagi siswa untuk meningkatkan minat belajar mereka, karena siswa dapat memahami kemajuan mereka dan termotivasi untuk terus belajar. Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman akan berkontribusi signifikan terhadap minat belajar siswa. Peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa sehingga minat belajar mereka meningkat serta tujuan pembelajaran tercapai.

DAFTAR REFERENSI

- Abdusshomad, A. (2018). Pentingnya penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 31–49.
- Al Fuad, Z. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 42–54.
- Amanati, L. (2008). *Pengaruh Pemberian Umpan Balik Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa*.
- Ariana, P. E. P., Hairida, H., & Hadi, L. (n.d.). Pengaruh Umpan Balik Positif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Materi KSP Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(3).
- Astuti, B., & Wathon, A. (2019). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Media Pembelajaran A Wathon. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 113–138.
- Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar ipa pada siswa SD. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231–238.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Science and Physics Education Journal*, 2(2), 52–60.
- Damayanti, M. (2016). Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur dengan Umpan Balik Individual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Saintifik*, 2(1), 46–53.
- Halifah, S. (2020). Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 35–40.
- Harefa, M., Lase, N. K., & Zega, N. A. (2022). Deskripsi minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 381–389.
- Hartati, S., Fatmawati, L., & Krismilah, T. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Game Edukatif Pada Pembelajaran Tematik Muatan Ipa Kelas V Sd Masjid

- Haryadi, R., & Nurmala, R. (2021). Pengembangan bahan ajar fisika kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 7(1), 32–39.
- Hasriadi, H. (2022). Metode pembelajaran inovatif di era digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136–151.
- Heriyati, H. (2017). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1).
- Irwan, I. (2018). Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar. : : *Journal of Islamic Education*, 1(1), 43–54.
- Korua, J. K., Siagia, S., & Abdul Hamid, K. (2018). Peningkatan minat dan hasil belajar pendidikan agama kristen (PAK) melalui penerapan model pembelajaran bermain peran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 143–155.
- Lestari, H., Putriani, S., & Rahmawati, I. (2022). Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Anwarul Hidayah. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 8(2), 6–13.
- Maisaroh, S., Muthiah, M., & Siagian, N. (2020). Implementasi Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 283–292.
- Maulia, D., Indriayu, M., & Totalia, S. A. (2015). Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*.
- Meilasari, S., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains Universitas Jambi*.
- Munir, M., Fatiqin, A., & Kendi, I. (2017). Pengaruh penggunaan metode role playing terhadap minat belajar siswa kelas X pada materi virus di sma Azharyah Palembang. *Florea: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 4(1), 36–41.
- Murthapsari, M., Achmad, F., Larasati, C. N., & Yogaswara, R. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Minat Hasil Belajar Kimia pada Peserta Didik. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 4(2), 64–69.
- Ningsih, W. (2025). Model Pembelajaran PAI yang Relevan dengan Kehidupan Sehari-hari Siswa. *Komprehensif*, 3(1), 66–73.
- Noervadila, I. C. J. : (2021). Hubungan Metode Pembelajaran Dengan Minat Belajar Siswa Di Mts Sarji Ar Rasyid Tahun Pelajaran 2021/2022. *Consilium*.
- Nur, A. Z. (2017). Efektivitas penggunaan metode pengajaran dalam proses pembelajaran. *Jurnal Al-Ibrah*, 6(1).
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 177.
- Rahma, D., Ihwani, N. N., & Hidayat, N. S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Digital Sebagai Media Interaktif Pada Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(2), 12–21.
- Rambe, A. H., & Apriani, W. (2021). Minat Belajar Siswa Sd Terhadap Pkn Melalui Model Pembelajaran Bermain. *NIZHAMIYAH*, 11(1).
- Ratnawati, A. (2014). Pengaruh kesiapan belajar, minat belajar, motivasi belajar, dan sikap siswa terhadap keaktifan belajar siswa jurusan administrasi perkantoran pada mata diklat produktif

- ap Di SMK negeri 2 semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1).
- Santosa, T. A., Sari, W., Suar, A., & Jalwis, J. (2020). Pengaruh penggunaan umpan balik (feedback) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 185–195.
- Shofwani, S. A., & Rochmah, S. (2021). Penerapan problem based learning untuk meningkatkan minat dan hasil belajar manajemen operasional di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(2), 439-445.
- Sholehatin, S., & Wirdati, W. (2021). Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *An-Nuha*, 1(3), 251–270.
- Sihombing, J. S., Purnawan, P. E., Sababalat, K. Z., & Tafonao, T. (2024). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 106–118.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Tamala, K. K. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak TK Melalui Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik (PAILKEM) di TK IT Salsabila Al-Muthi'inmaguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.
- Urba, M., Ramadhani, A., Afriani, A. P., & Suryanda, A. (2024). Generasi Z: Apa Gaya Belajar yang Ideal di Era Serba Digital? *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 50–56.
- Wahyudi, D., & Sari, A. (2016). Penggunaan Media, Variasi, dan Umpan Balik dalam Proses Pembelajaran untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa. *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies*, 1(2), 86–95.
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18.
- Zulfah, N. (2023). Pemanfaatan Media Game Edukasi Wordwall untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(1), 11–11.